

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *probing-prompting* dalam pembelajaran IPS di SD, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pra siklus dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 55,3. Siswa yang mendapat nilai 60 ke atas sebanyak 18 orang (47,4%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60 sebanyak 20 orang ( 52,7%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pada pra siklus hanya setengah dari jumlah siswa yang dapat lulus dari kriteria ketuntasan minimal. Dan ini merupakan hasil dari pembelajaran sebelum menggunakan teknik *probing-prompting*. Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pra siklus dalam proses pembelajaran masih banyak mengalami berbagai kelemahan, .Siswa terlihat seperti bosan dengan metode pembelajaran yang berlangsung, dari hasil pengamatan guru, ada beberapa siswa yang bercanda dibelakang, ada pula yang terlihat terkantuk-kantuk.
2. Setelah menggunakan teknik *probing-prompting* didapat data siswa yang mendapatkan nilai 60 ke atas sebanyak 36 orang (94,7%), sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60 sebanyak 2 orang (5,3%). Hal ini

Rizal Fuad Muttaqin, 2013

**EFEKTIFITAS PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

menunjukkan bahwa telah ada perubahan yang berarti, dibanding hasil post test pada pra siklus. Nilai rata-rata post test tindakan kedua adalah 66,3. Di dalam proses pembelajaran *probing-prompting* secara kelompok pada siklus pertama ini pada umumnya ada peningkatan yang sangat signifikan dibanding pra siklus. Walaupun demikian namun masih terlihat siswa yang masih merasa canggung karena harus mendiskusikan jawaban mereka secara berkelompok terlebih dahulu. Dengan demikian pada pembelajaran IPS ini pokok bahasan yang sama dan sebagai guru harus tetap memberikan semangat serta pengarahan yang lebih baik lagi, terutama didalam mengeluarkan pendapat dan selalu berusaha menarik perhatian serta minat siswa agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan *probing-prompting* berlangsung. Dapat dilihat dari hasil siklus pertama belum mencapai hasil yang maksimal, namun dilihat dari nilainya menunjukkan ada peningkatan dimana pada tindakan pertama pada pra siklus nilai rata-rata 55,3 sedangkan pada siklus pertama mendapatkan nilai rata-rata 66,3.

3. Setelah penerapan metode *probing-prompting* hasil belajar siswa sangat meningkat, hal ini terbukti dari hasil rata-rata pra siklus yang menunjukkan nilai 55,3 dengan persentase kelulusan 47,4%. Sedangkan pada siklus pertama persentase siswa yang lulus KKM adalah 94,7% dengan nilai rata-rata 66,3. Dan pada siklus kedua naik menjadi 100%, dengan rata-rata nilai 83,4. Dengan demikian, penerapan metode *probing-prompting* dalam pembelajaran IPS di SD dapat meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran IPS sesudah menerapkan metode *probing-*

*prompting* hasilnya sudah maksimal, hal ini terbukti dari kemajuan nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *probing-prompting* dalam pembelajaran, pada pelaksanaannya hendaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a). Pembuatan perencanaan yang harus efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan; b). Harus dapat memacu semangat belajar siswa; c). Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa; d). Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan logis ; e). Dapat menumbuhkan sikap sosial yang tinggi; f). Dapat meningkatkan kualitas hasil prestasi belajar siswa.
2. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru tentang penerapan metode *probing-prompting* sebagai metode dalam pembelajaran, diperlukan adanya kerja sama yang baik antara sesama guru dan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran, pembinaan yang berkelanjutan kepada guru-guru melalui penataran sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, pelaksanaan yang berkelanjutan disertai buku sebagai pedoman kegiatan pelaksanaannya.

3. Agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang metode *probing-prompting*, maka guru hendaknya membiasakan pelaksanaan metode *probing-prompting* dalam setiap pembelajaran.

